

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MAHASISWA PEDALAMAN DALAM MEMAHAMI MATERI ALJABAR LINEAR DENGAN SISTEM DALAM JARINGAN

Sepriani Liliana¹, Wike Ellissi²

^{1,2}Pendidikan Matematika, STKIP Pamane Talino

seprianililiana@gmail.com¹, wike.elis@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.24071/snfkip.2021.06>

Abstract

This study aims to identify the factors that cause difficulties in rural students in understanding linear algebra with an online system. Types and approaches of the research is descriptive-qualitative research. The subjects of this study were 3 students with the lowest ability of Mathematics Education at STKIP Pamane Talino Class of 2019 who were selected based on grades considerations and the results of discussions with other mathematics education lecturers. Data collection techniques are by giving questionnaires and interviews. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and drawing conclusions. Analysis of the questionnaire and the results of the interviews showed that the factors causing the difficulties of rural students in understanding the linear algebra material with the online system were: low learning motivation, lack of self-confidence and student activity, lack of family support and lack of economic conditions, online teaching methods that are deemed difficult, relationships between lecturers and student cohesiveness are not good, unsupportive friends and inappropriate use of social media.

Keywords: causal factors, difficulty, rural, linear algebra, online

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu. Dengan belajar kita dapat memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya tidak kita ketahui. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku (Uno, 2008). Oleh sebab itu sebagai seorang pelajar, belajar merupakan kegiatan penting yang harus kita sadari. Pada dasarnya proses belajar yang dilakukan setiap individu menimbulkan respon yang berbeda-beda. Hal itu wajar karena setiap kemampuan individu pun berbeda-beda dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti motivasi, latar belakang ekonomi, latar belakang keluarga dan banyak hal lain. Perbedaan-perbedaan ini kadang sangat mencolok antara individu yang satu dan yang lainnya, yang biasanya dapat dilihat dari prestasi belajar setiap individu.

Selain dari diri individu itu sendiri salah satu yang menjadi faktor penting untuk keberhasilan belajar peserta didik adalah Pendidik. Metode pembelajaran yang sesuai sangat dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan belajar bagi peserta didik. Meski begitu kesulitan belajar tidak dapat kita hindari meski ketepatan metode pembelajaran sudah sesuai. Perubahan keadaan juga dapat menjadi salah

satu penghambat keberhasilan pembelajaran. Saat ini kita sedang dihadapkan dengan kondisi pandemic covid 19 yang berkepanjangan. Pembelajaran disekolah dan kampus dialihkan menjadi pembelajaran daring selama masa pandemic. Hal ini tentunya tidak mudah bagi kalangan yang berada jauh dari perkotaan, kurang bahkan tidak adanya akses sinyal sudah menjadi kendala nyata yang dirasakan oleh STKIP Pamane Talino. Letanya yang berada dipedalaman membuat akses internet tidak stabil yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran secara daring. Belum lagi para mahasiswa STKIP Pamane Talino yang latar belakangnya kebanyakan berasal dari perdesaan yang sama sekali tidak memiliki sinyal, bahkan tidak sedikit mahasiswanya tidak melek teknologi. Keadaan-keadaan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi dosen maupun mahasiswa STKIP Pamane Talino dalam belajar.

Kesulitan belajar adalah hambatan/gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai (Idris, 2009). Maksudnya adalah sebuah kondisi dimana individu tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan atau kendala dalam belajar. Annur (2020) mengatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa digolongkan menjadi kesulitan teknis, kesulitan adaptasi dan ketidaksiapan pengajar. Menurut Mulyadi (2010:6) Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan ditandai hambatan-hambatan yang berbeda yaitu: 1) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. 2) *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya. 3) *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. 4) *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. 5) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya. Secara garis besar menurut Syah (2009: 184) faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni: 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang munculnya dari dalam diri siswa sendiri yaitu sikap dan motivasi, 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa.

Mata kuliah Aljabar Linier merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Pamane Talino. Pemberian mata kuliah ini pada mahasiswa bertujuan agar mahasiswa mampu menguasai teknik-teknik dasar Aljabar Linier dan mampu memilih serta menerapkannya konsep Aljabar Linier dalam menyelesaikan permasalahan matematika abstrak atau pun dalam permasalahan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menghafal rumus saja namun mampu untuk memahami konsep aljabar linier dengan benar dan tepat sehingga memudahkan mahasiswa untuk mentransfer ilmunya sebagai calon guru. Menurut Susanto (2013), pemahaman konsep adalah kemampuan menjelaskan suatu keadaan atau situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan

sebagainya. Sayangnya data yang didapat dari hasil akhir pembelajaran aljabar linear ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata. hal ini kemudian membuat peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan mahasiswa pedalaman dalam memahami materi aljabar linear yang diajarkan secara daring.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data yaitu proses pemilihan hal-hal pokok, penyederhanaan dan memfokuskan pada indentifikasi faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam memahami materi aljabar linier. Pada tahap ini peneliti mengualifikasikan nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah aljabar linier selama satu semester yang dilakukan secara daring. Dari nilai tersebut peneliti kemudian memilih 3 mahasiswa dengan nilai akhir terendah untuk dijadikan subjek penelitian. Kemudian peneliti mencatat hasil wawancara dan mengumpulkan data angket; (2) penyajian data dalam bentuk tabel dan teks naratif yang disusun dan diklasifikasikan berdasarkan faktor – faktor kesulitan belajar mahasiswa. Angket yang telah diisi selanjutnya dideskripsikan dan di konfirmasi kebenarannya melalui wawancara. Wawancara juga dimaksudkan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran secara daring; (3) penarikan kesimpulan adalah tahap untuk mendeskripsikan faktor – faktor penyebab kesulitan siswa pedalaman dalam memahami materi aljabar linier dengan sistem online.

Pembahasan dan Diskusi

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana mahasiswa tidak dapat menyelesaikan suatu pembelajaran sesuai denga apa yang diharapkan. Menurut National Institute of Health, USA dalam (Idris, 2009) kesulitan belajar adalah hambatan/gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai.

Penelitian ini berfokus kepada faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan selama perkuliahan secara daring. Subjek yang dipilih merupakan tiga orang mahasiswa yang mendapatkan nilai terendah dikelas dilihat dari hasil akhirnya. Berikut ini merupakan nilai akhir subjek penelitian:

NIM	NAMA MAHASISWA	ASPEK PENILAIAN								NA	KTR
		A	10% (0,1)	T	20% (0,2)	UTS	30% (0,3)	UAS	40% (0,4)		
	Subjek 1	16	10,0	62,5	12,5	35	11	70	28	61	D

Gambar 1. Nilai akhir subjek 1

NIM	NAMA MAHASISWA	ASPEK PENILAIAN								NA	KTR
		A	10% (0,1)	T	20% (0,2)	UTS	30% (0,3)	UAS	40% (0,4)		
	Subjek 2	15	9,4	62,5	12,5	45	14	50	20	55	D

Gambar 2. Nilai akhir subjek 2

NIM	NAMA MAHASISWA	ASPEK PENILAIAN								NA	KTR
		A	10% (0,1)	T	20% (0,2)	UTS	30% (0,3)	UAS	40% (0,4)		
	Subjek 3	15	9,4	47,5	9,5	35	11	30	12	41	E

Gambar 3. Nilai akhir subjek 3

Tiga mahasiswa ini kemudian masing-masing diminta untuk mengisi angket yang telah disusun oleh peneliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup. Berikut ini merupakan angket yang diberikan kepada subjek penelitian:

Tabel 1. Angket Faktor Kesulitan Belajar

No	Kategori	Pertanyaan	Opsi Jawaban	
1	Faktor Internal	Motivasi	1. Malas untuk belajar jika tidak ada tugas dari dosen!	a. Ya b. Tidak
			2. Saat ada latihan yang tidak bisa dikerjakan. sikap saya adalah	a. Berusaha mengerjakan b. Berhenti mengerjakan
			3. Saat dosen memberikan pembelajaran. sikap saya adalah	a. Menyimak dan berusaha memahami b. Menyimak saja c. Tidak peduli
		Sikap	4. Saat dosen menjelaskan dan saya tidak mengerti. sikap saya adalah:	a. Bertanya kepada dosen b. Diam saja
			5. Tidak ragu menyampaikan pendapat.	a. Ya b. Tidak
			6. Orang tua memenuhi kebutuhan kuliah saya selama perkuliahan daring	a. Ya b. Tidak
	Faktor Eksternal	Lingkungan Keluarga	7. Orang tua menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar.	a. Ya b. Tidak
			8. Suasana dirumah saya:	a. Gaduh b. Damai c. Harmonis
		Lingkungan Kampus	9. keadaan ekonomi saya	a. Kurang b. Cukup
			10. Merasa ringan dan senang mengikuti cara mengajar dosen.	a. Ya b. Tidak
			11. Bertanya kepada dosen mengenai pelajaran yang belum dikuasai!	a. Ya b. Tidak

12. Memiliki kelompok belajar bersama beberapa teman a. Ya
b. Tidak
13. Teman bergaul saya mendorong saya untuk rajin mengikuti perkuliahan. a. Ya
b. Tidak
- Lingkungan Masyarakat 14. Saya lebih sering menggunakan media sosial untuk: a. Mengakses pembelajaran
b. Bermain game
c. Mengakses hal-hal diluar pembelajaran

Berikut ini merupakan hasil angket yang telah diisi oleh subjek penelitian beserta hasil wawancara yang digunakan untuk mengkonfirmasi kebenaran angket yang telah diisi:

	1. Malas untuk belajar jika tidak ada tugas dari dosen!	2. Saat ada latihan yang tidak bisa dikerjakan. sikap saya adalah	3. Saat dosen memberikan pembelajaran. sikap saya adalah	4. Saat dosen menjelaskan dan saya tidak mengerti. sikap saya adalah:	5. Tidak ragu menyampaikan pendapat.
Subjek 1	Ya	Berhenti mengerjakan	Menyimak saja	Diam saja	Tidak
Subjek 2	Ya	Berhenti mengerjakan	Menyimak dan berusaha memahami	Bertanya kepada dosen	Tidak
Subjek 3	Ya	Berusaha mengerjakan	Menyimak saja	Diam saja	Ya

Gambar 4. Hasil Angket Penilaian Faktor Internal

Berdasarkan gambar 4, diperoleh informasi bahwa:

Subjek 1 kurang termotivasi untuk belajar. Hal itu ditandai dengan malasnya subjek untuk belajar secara mandiri jika tidak diberikan tugas dari dosen. Subjek juga tidak memiliki kemauan untuk berusaha menyelesaikan latihan jika tidak mengerti dan juga hanya menyimak saat dosen memberikan penjelasan. Subjek 1 ini juga tidak aktif dikelas ditunjukkan dengan tidak bertanya jika tidak paham, namun dia ragu menyampaikan pendapatnya.

Subjek 2 malas untuk belajar secara mandiri jika tidak ada tugas dari dosen, tidak memiliki kemauan untuk berusaha menyelesaikan latihan jika tidak mengerti. Namun, saat dosen menjelaskan dan subjek tidak mengerti dia berusaha memahami. Subjek juga mau bertanya saat tidak mengerti namun ragu dalam menyampaikan pendapat.

Subjek 3 malas belajar secara mandiri jika tidak ada tugas dari dosen. Namun ia mau berusaha untuk menyelesaikan Latihan yang tidak ia mengerti. Tetapi saat dosen menjelaskan ia hanya menyimak saja dan Ketika ia tidak mengerti dia hanya diam. Namun, ia tidak ragu menyampaikan pendapatnya.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan subjek 1:

- Peneliti : Apakah kamu memiliki jadwal rutin untuk belajar, diluar jam kuliah?
Subjek 1 : Gak ada buk
Peneliti : Biasanya jika kamu diberikan tugas dan tugas itu dirasa sulit dan tidak bisa kamu kerjakan. Bagaimana sikap kamu?
Subjek 1 : Ya gak saya kerjakan buk
Peneliti : Saat saya menjelaskan via zoom atau via chat seperti itu. Biasanya kamu ngapain?
Subjek 1 : Dengarkan ibu, terus biasanya kalo ibu ngasi materi via chat saya baca sekilas gitu buk. Soalnya ditempat saya susah sinyalnya.
Peneliti : Terus jika saat saya menjelaskan, dan kamu belum paham. Sikap kamu gimana?
Subjek 1 : Biasa sih saya tanya keteman buk jika belum ngerti, tapi jarang sih, soalnya gak ketemu juga.
Peneliti : Apakah kamu termasuk orang yang aktif berbicara ketika sedang diskusi di kelas?
Subjek 1 : Jarang sih buk, kecuali kalo ibu tanya.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor internal penyebab kesulitan belajar subjek 1 dengan sistem daring yaitu karena kurangnya motivasi belajar kemudian masih kurangnya kepercayaan diri.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan subjek 2:

- Peneliti : Apakah kamu memiliki jadwal rutin untuk belajar, diluar jam kuliah?
Subjek 2 : Tidak
Peneliti : Biasanya jika kamu diberikan tugas dan tugas itu dirasa sulit dan tidak bisa kamu kerjakan. Bagaimana sikap kamu?
Subjek 2 : Dibiarkan
Peneliti : Saat saya menjelaskan via zoom atau via chat seperti itu. Biasanya kamu ngapain?
Subjek 2 : Dengarkan terus mengingat-mengingat
Peneliti : Terus jika saat saya menjelaskan, dan kamu belum paham. Sikap kamu gimana?
Subjek 2 : Tanya buk
Peneliti : Apakah kamu termasuk orang yang aktif berbicara ketika sedang diskusi di kelas?
Subjek 2 : Tidak juga buk.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor internal penyebab kesulitan belajar subjek 2 dengan sistem daring yaitu karena kurangnya motivasi belajar kemudian masih kurangnya kepercayaan diri.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan subjek 3:

- Peneliti : Apakah kamu memiliki jadwal rutin untuk belajar, diluar jam kuliah?
 Subjek 3 : Tidak ada bu.
 Peneliti : Biasanya jika kamu diberikan tugas dan tugas itu dirasa sulit dan tidak bisa kamu kerjakan. Bagaimana sikap kamu?
 Subjek 3 : Saya tinggalkan sejenak, biar ndk terlalu pusing bu setelah itu saya kerjakan lagi kadang-kadang saya diskusikan dengan teman juga.
 Peneliti : Saat saya menjelaskan materi via zoom atau via chat. Bagaimana tingkah mu?
 Subjek 3 : Mendengarkan ibu, biasanya kalau ibu menyampaikan materi lewat chat saya baca.
 Peneliti : Terus jika saat saya menjelaskan, dan kamu belum paham. Sikap kamu gimana?
 Subjek 3 : Kadang susah memahami materi kalau tidak tatap muka bu, jadinya saya banyak diam.
 Peneliti : Ketika saya bertanya kepada mu saat perkuliahan apa kah kamu ragu-ragu menyampaikan pendapat?
 Subjek 3 : Tidak ragu bu, hanya saja kadang-kadang saya banyak bingungnya bu

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor internal penyebab kesulitan belajar subjek 3 dengan sistem daring yaitu karena kurangnya motivasi belajar.

	6. Orang tua memenuhi kebutuhan kuliah saya selama perkuliahan daring	7. Orang tua mengur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar.	8. Suasana dirumah saya:	9. keadaan ekonomi saya
Subjek 1	YA	Ya	Damai	Kurang
Subjek 2	Tidak	Tidak	Damai	Cukup
Subjek 3	Tidak	Ya	Damai	Kurang

Gambar 5. Hasil Angket Penilaian Faktor Eksternal 1

Berdasarkan gambar 5, diperoleh informasi bahwa:

Subjek 1 orang tuanya memenuhi kebutuhan ia selama kuliah, juga selalu memantau subjek dalam belajar, suasana dirumahnya juga damai. Keadaan ekonominya kurang.

Subjek 2 kebutuhan kuliahnya tidak dipenuhi oleh orang tua, bahkan orang tuanya tidak memantau subjek dalam belajar. Namun suasana dirumah subjek damai dan keadaan ekonominya cukup

Subjek 3 kebutuhan kuliahnya tidak dipenuhi oleh orang tua, namun orang tuanya memantau subjek dalam belajar dan suasana di rumahnya juga tenang. Keadaan ekonominya kurang.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan subjek 1:

- Peneliti : Apakah peralatan yang menunjang perkuliahan selama kita kuliah online terpenuhi? Dan siapa memenuhi kebutuhan kuliah kalian itu?
- Subjek 1 : Misalnya kayak hp gitu k buk? Iya terpenuhi kalo itu. Dari orang tua saya
- Peneliti : Apakah dirumah orang tua mu sering menanyakan tentang kuliah mu?
- Subjek 1 : Biasa sih buk. Kayak misalnya ditanya-tanya nilai juga gitu.
- Peneliti : Kamu dirumah berapa orang, suasananya rame gak?
- Subjek 1 : Saya, adik saya, mama sama bapak. Itu aja. Gak sih buk soalnya Cuma sedikit aja
- Peneliti : Maaf ya dek, kamu mahasiswa beasiswa atau mandiri?
- Subjek 1 : Mahasiswa KIP buk.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar subjek 1 dengan sistem daring yaitu karena tidak adanya dukungan keluarga dan keadaan ekonomi yang kurang.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan subjek 2:

- Peneliti : Apakah peralatan yang menunjang perkuliahan selama kita kuliah online terpenuhi? Dan siapa memenuhi kebutuhan kuliah kalian itu?
- Subjek 2 : Hp saya sedang rusak bu, biasa saya gabung dengan teman, makanya biasa saya chat ibu jika ngirim tugas
- Peneliti : Apakah dirumah orang tua mu sering menanyakan tentang kuliah mu?
- Subjek 2 : Gak pernah buk
- Peneliti : Kamu tinggalnya dimana? suasananya rame gak?
- Subjek 2 : Tinggal tempat orang buk sambal kerja, rame buk.
- Peneliti : Maaf ya dek, kamu mahasiswa beasiswa atau mandiri?
- Subjek 2 : Beasiswa buk

Berdasarkan hasil angket subjek 2 memiliki keadaan ekonomi yang cukup namun dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar subjek 2 dengan sistem daring yaitu karena tidak adanya dukungan keluarga dan keadaan ekonomi yang kurang.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan subjek 3:

- Peneliti : Apakah peralatan yang menunjang perkuliahan selama kita kuliah online terpenuhi? Dan siapa memenuhi kebutuhan kuliah kalian itu?

- Subjek 3 : Embb kalau kuota dibelikan, ada bantuan juga kan dari pemerintah. Ouu... laptop belum tebeli, biasanya ada tugas yang harus dikerjakan pakei laptop.
- Peneliti : Apakah dirumah orang tua mu sering menanyakan tentang kuliah mu?
- Subjek 3 : Iya bu, ibu saya sering nasehati rajin belajar.
- Peneliti : Kamu dirumah berapa orang, suasana rumah damai atau tidak?
- Subjek 3 : Nenek saya, Ibu, Bapak, abang saya. Tentu damai la bu.
- Peneliti : Maaf ya dek, bagaimana keadaan ekonomi orang tua mu?
- Subjek 1 : Orang tua saya petani, ekonomi bisa dibilang kurang bu. Puji tuhan saya dapat bantuan UKT.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi factor eksternal penyebab kesulitan belajar subjek 3 dengan sistem daring yaitu karena keadaan ekonomi yang kurang.

	10. Merasa ringan dan senang mengikuti cara mengajar dosen.	11. Bertanya kepada dosen mengenai pelajaran yang belum dikuasai!	12. Memiliki kelompok belajar bersama beberapa teman	13. Teman bergaul saya mendorong saya untuk rajin mengikuti perkuliahan.	14. Saya lebih sering menggunakan media sosial untuk:
Subjek 1	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Bermain Game
Subjek 2	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Mengakses hal-hal diluar pembelajaran
Subjek 3	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Bermain Game

Gambar 6. Hasil Angket Penilaian Faktor Eksternal 2

Berdasarkan gambar 6, diperoleh informasi bahwa:

Subjek 1 dalam lingkungan kelas kurang dapat mengikuti cara mengajar dosen, namun tidak aktif dikelas dan tidak memiliki kelompok belajar bersama dikelas. dalam lingkungan bergaul teman-temannya mendorong subjek untuk rajin mengikuti perkuliahan dan subjek lebih sering menggunakan media sosial untuk bermain game.

Subjek 2 merasa senang mengikuti cara mengajar dosen. Tidak aktif dikelas dan tidak memiliki kelompok belajar bersama dikelas. lingkungan pergaulannya tidak mendukung dalam kuliah. Subjek juga lebih sering memanfaatkan media sosial untuk kepeluan lain diluar pembelajaran.

Subjek 3 dalam lingkungan kelas kurang dapat mengikuti cara mengajar dosen, namun tidak aktif dikelas dan tidak memiliki kelompok belajar bersama dikelas. Lingkungan pergaulannya tidak mendukung dalam kuliah dan subjek lebih sering menggunakan media sosial untuk bermain game.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan subjek 1:

- Peneliti : Gimana rasanya ikut kelas saya? Cara saya ngajar gampang dipahami gak? Jujur saja jangan takut tidak akan mempengaruhi nilai kamu.
- Subjek 1 : Sebenarnya enak sih buk, Cuma sekarangkan online nih, sinyal tuh susah. Kadang putus-putus. Susahlah pokoknya tu buk kalo online.

- Peneliti : Terus kalo misalnya ada materi yang tidak kamu mengerti. Kamu tanya gak ke saya?
- Subjek 1 : Jarang sih buk soalnya bingung juga mau tanyanya
- Peneliti : Apakah kamu memiliki kelompok belajar?
- Subjek 1 : Dulu sih sebelum corona ada, tapi sekarang enggak kan gak bisa ketemu juga jauh.
- Peneliti : Apakah teman dekat kamu sering memotivasi kamu agar kuliah dengan baik?
- Subjek 1 : ada, biasa juga kalo missal ada kuliah, biasa saya ditelfon gitu sama teman saya
- Peneliti : Kamu lebih sering menggunakan media sosial untuk apa? Apakah main game atau mengakses materi pembelajaran atau untuk hal-hal lain?
- Subjek 1 : Hehe jujur ya buk biasa sih saya main game

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar subjek 1 dengan sistem daring yaitu karena metode pengajaran daring yang dirasa menyulitkan, relasi antara mahasiswa kedosen dan kesesama mahasiswa kurang baik, teman bergaul yang tidak mendukung dan penggunaan sosial media yang kurang tepat.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan subjek 2:

- Peneliti : Gimana rasanya ikut kelas saya? Cara saya ngajar gampang dipahami gak? Jujur saja jangan takut tidak akan mempengaruhi nilai kamu.
- Subjek 2 : gampang buk, Cuma klo misalnya yang seperti kemarin tu apa saya lupa, karena Panjang agak susah kalo online
- Peneliti : Terus kalo misalnya ada materi yang tidak kamu mengerti. Kamu tanya gak ke saya?
- Subjek 2 : Saya jarang buk
- Peneliti : Apakah kamu memiliki kelompok belajar?
- Subjek 2 : Gak ada
- Peneliti : Apakah teman dekat kamu sering memotivasi kamu agar kuliah dengan baik?
- Subjek 2 : Gak buk sama aja
- Peneliti : Kamu lebih sering menggunakan media sosial untuk apa? Apakah main game atau mengakses materi pembelajaran atau untuk hal-hal lain?
- Subjek 2 : Biasa untuk hal-hal diluar pembelajaran

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar subjek 2 dengan sistem daring yaitu karena metode pengajaran daring yang dirasa menyulitkan, relasi antara mahasiswa kedosen dan kesesama mahasiswa kurang baik, teman bergaul yang tidak mendukung dan penggunaan sosial media yang kurang tepat.

Berikut transkrip wawancara dengan subjek 3:

- Peneliti : Gimana rasanya ikut kelas saya? Cara saya ngajar gampang dipahami gak? Jujur saja jangan takut tidak akan mempengaruhi nilai kamu.

- Subjek 3 : Sejujurnya bu kuliah online itu tidak menyenangkan, suasana interaksi dikelas hilang. Sinyal juga masih jadi kendala. Saya tetap memilih cara kuliah tatap muka kalau ada pilihan itu hehe.
- Peneliti : Terus kalo misalnya ada materi yang tidak kamu mengerti. Kamu tanya gak ke saya?
- Subjek 3 : Saya sering tanya keteman yang saya anggap sudah mengerti.
- Peneliti : Apakah kamu memiliki kelompok belajar?
- Subjek 3 : Sekarang ndk ada.
- Peneliti : Apakah teman dekat kamu sering memotivasi kamu agar kuliah dengan baik?
- Subjek 3 : Selama corona ni jarang ketemu teman-teman bu, jadi komunikasi tidak terlalu sering. Ndk ada yang motivasi.
- Peneliti : Kamu lebih sering menggunakan media sosial untuk apa? Apakah main game atau mengakses materi pembelajaran atau untuk hal-hal lain?
- Subjek 3 : Main game sic...

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor eksternal penyebab kesulitan belajar subjek 3 dengan sistem daring yaitu karena metode pengajaran daring yang dirasa menyulitkan, relasi antara mahasiswa kedosen dan kesesama mahasiswa kurang baik, teman bergaul yang tidak mendukung dan penggunaan sosial media yang kurang tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan Analisis angket dan hasil wawancara diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan mahasiswa pedalaman dalam memahami materi aljabar linear dengan sistem daring adalah rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri dan keaktifan mahasiswa, tidak adanya dukungan keluarga dan keadaan ekonomi yang kurang, metode pengajaran daring yang dirasa menyulitkan, relasi antara mahasiswa kedosen dan kesesama mahasiswa kurang baik, teman bergaul yang tidak mendukung dan penggunaan sosial media yang kurang tepat.

Referensi

- Annur, M.F., H. (2020). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan. Vol. 11, N, 195–201.* <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>
- B. Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 12(2), 152–172.* <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3>
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenamedia Group.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. PT. Raja grafindo Persada.